

## Pelatihan Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis *E-Book*: Transformasi Literasi Digital

Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Widya<sup>2</sup>, Riza Andriani<sup>3</sup>, M. Rafli Al Thoriq Mustafa<sup>4</sup>, Faisal<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Malikussaleh

<sup>5</sup>SMKN 1 Julok

<sup>1</sup>iqbal@unimal.ac.id

Received: 24 Agustus 2024; Revised: 2 September 2024; Accepted: 9 September 2024

### Abstract

*The "Training in Writing Illustrated Children's Stories Based on E-books for Teachers" program, initiated by the Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur, aims to address literacy and cultural preservation issues in East Aceh. Prior to the training, many teachers lacked familiarity with storyboarding and design tools, resulting in poorly structured narratives and low-quality illustrated books. The program's objective was to enhance teachers' skills in creating structured children's stories and designing engaging picture books that incorporate local Acehnese culture. The training employed a hands-on approach, introducing participants to storyboarding techniques and software tools like Adobe InDesign and Heyzine Flipbook. These methods were intended to improve narrative organization and design quality. Post-training evaluations demonstrated significant progress: teachers effectively created storyboards with an average score of 8.7/10 and achieved an average design skill score of 8.9/10. The training resulted in the production of 10 children's books, five in print and five in digital e-book format, showcasing Acehnese folklore and local culture. The program's success lies in its dual focus on enhancing literacy and preserving cultural heritage. By integrating digital technology with traditional storytelling, it has broadened students' access to culturally relevant reading materials and supported digital literacy. The positive impact on teacher skills and student engagement highlights the program's effectiveness in addressing local educational and cultural needs.*

**Keywords:** *storyboarding; digital literacy; cultural preservation*

### Abstrak

Program "Pelatihan Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis *E-book*" yang diinisiasi oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur bertujuan untuk mengatasi masalah literasi dan pelestarian budaya di Aceh Timur. Sebelum pelatihan, banyak guru yang kurang familier dengan teknik papan cerita dan alat desain, yang mengakibatkan narasi yang kurang terstruktur dan buku bergambar yang berkualitas rendah. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun cerita anak yang terstruktur dan merancang buku bergambar yang menarik dengan mengangkat budaya lokal Aceh. Metode pelatihan yang digunakan meliputi pendekatan praktis, memperkenalkan peserta pada teknik *storyboarding* dan perangkat lunak seperti Adobe InDesign dan Heyzine Flipbook. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan kemajuan signifikan: guru berhasil membuat papan cerita dengan nilai rata-rata 8,7/10 dan mencapai nilai rata-rata keterampilan desain sebesar 8,9/10. Program ini menghasilkan 10 buku cerita anak, lima dalam format cetak dan lima dalam format *e-book*, yang menampilkan cerita

rakyat Aceh dan budaya lokal. Keberhasilan program terletak pada fokus ganda dalam meningkatkan literasi dan melestarikan warisan budaya. Dengan mengintegrasikan teknologi digital dengan *storytelling* tradisional, program ini telah memperluas akses siswa ke bahan bacaan yang relevan secara budaya dan mendukung literasi digital. Dampak positif pada keterampilan guru dan keterlibatan siswa menyoroti efektivitas program dalam menangani kebutuhan pendidikan dan budaya lokal.

**Kata Kunci:** papan cerita; literasi digital; pelestarian budaya

## **A. PENDAHULUAN**

Mitra Pengabdian ini adalah Ikatan Guru Indonesia (IGI) wilayah Aceh Timur. IGI merupakan organisasi profesi guru berbagai mata pelajaran yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia, dengan pengurusan pusat-daerah. IGI disahkan melalui SK Depkumham Nomor AHU-125.AH.01.06 Tahun 2009 tertanggal 26 November 2009 dan diperbarui dengan Nomor: AHU-0000332.AH.01.08 Tahun 2021. IGI Aceh Timur sendiri berdiri berdasarkan SK No. 021.1/0102/2016 tertanggal 01 September 2016. Saat ini IGI Aceh Timur beranggotakan 2436 yang tersebar di 625 sekolah dan di antaranya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 278 jenjang pendidikan SMP dan SMA/SMK.

Budaya membaca masyarakat Aceh cukup rendah dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia yang salah satu penyebabnya adalah terjadinya tsunami Aceh tahun 2004 yang kemudian diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 menjadikan minat baca ini semakin berkurang (Caffrey et al., 2022; Pentury, 2018). Beberapa program literasi telah digalakkan pemerintah Aceh melalui pengadaan buku, akan tetapi efek yang diberikan program ini belum maksimal (Subakti et al., 2021). Minat baca anak-anak bertumbuh, akan tetapi pertumbuhannya tidak signifikan (Withorn et al., 2021).

Bacaan yang tersedia lebih banyak menceritakan cerita/budaya di luar Aceh, cerita budaya Acehnya sangat minim. Anak Aceh lebih mengetahui budaya provinsi di luar Aceh. Padahal Aceh adalah provinsi yang sangat kaya dengan potensi lokal. Misalnya cerita mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh, tradisi lokal, legenda atau

mitos yang merupakan bagian dari identitas budaya masyarakat Aceh (Sandi & Lubis, 2010). Selain itu terdapat potensi lokal lain yang dapat dijadikan sebagai bahan cerita seperti keindahan alam Aceh yang memesona, keanekaragaman flora dan fauna, serta kehidupan sosial masyarakat Aceh.

Hasil wawancara tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dengan forum IGI pada kelompok mata pelajaran Bahasa Indonesia di kabupaten Aceh Timur diketahui bahwa bahan bacaan di buku teks sekolah kebanyakan berisi cerita tentang luar Aceh, hal ini diperkuat dengan pernyataan siswa bahwa cerita anak yang mereka ketahui seperti: Maling Kundang, Roro Jonggrang, dan lain-lain yang merupakan cerita luar Aceh, bukan berasal dari Aceh (Alwi & Iqbal, 2022). Beberapa guru menceritakan cerita rakyat Aceh kepada siswa, tetapi jumlahnya sangat sedikit, dan cerita ini tidak terdokumentasikan dengan baik dalam bentuk tertulis. Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca dan literasi anak adalah melalui buku cerita (Kurniawan, 2021). Selain itu bacaan di buku-buku teks sekolah atau bahan bacaan lainnya pada umumnya disajikan dalam bentuk teks.

Bahan bacaan belum dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang membantu anak untuk memvisualisasikan cerita yang mereka baca, padahal visualisasi ini membantu anak dalam memahami isi bacaan (Apriliani & Radia, 2020). Guru belum memiliki kemampuan untuk mentransformasi cerita teks ini ke dalam bentuk ilustrasi/ cerita bergambar (Rahmawati, 2021). Padahal guru bahasa Indonesia sebagai perpanjangan tangan pemerintah dalam hal penanaman budaya baca

dan literasi sebaiknya mampu mengolah cerita rakyat daerah yang sebelumnya hanya berbentuk cerita lisan dari para tetua menjadi naskah yang didokumentasikan tidak hanya dalam bentuk teks tetapi juga dalam bentuk cerita bergambar.

Hal ini berlaku juga untuk cerita mengenai potensi lokal dari Aceh sendiri. Dengan memanfaatkan kearifan lokal yang dituliskan ke dalam bentuk bahan bacaan dan dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi menarik dapat menjadi saran edukasi yang tidak hanya menghibur (Samsudin et al., 2023), tetapi juga meningkatkan minat baca dan literasi siswa memperkenalkan potensi lokal dan mempertahankan warisan budaya daerah yang kemudian meningkatkan rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal di kalangan siswa. Selain itu, juga menjadi kekayaan intelektual daerah berbentuk buku cerita anak (Kusumastuti, 2020).

Bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan pustaka wilayah Aceh Timur masih banyak yang tersedia dalam bentuk cetak. Kurikulum merdeka menuntut belajar atau akses kepada pengetahuan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, sehingga ketersediaan bahan bacaan digital untuk akselerasi akses pada bahan bacaan dan peningkatan literasi menjadi keharusan. Penggunaan E-Book juga dapat meningkatkan minat membaca siswa (Anugra et al., 2013). Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital dalam penyusunan bahan bacaan di Provinsi Aceh juga masih rendah, hanya sebagian kecil guru yang mampu melakukan hal tersebut (Iqbal et al., 2024). Oleh sebab itu, transformasi bacaan cetak ke *E-book* menjadi penting, dan keterampilan guru dalam penyusunan *E-book* ini perlu untuk dilatih.

Beberapa permasalahan yang dihadapi terkait literasi anak di Aceh meliputi minimnya ketersediaan bacaan yang mengangkat potensi daerah dan budaya lokal Aceh, serta rendahnya pengetahuan anak-anak Aceh akan budaya dan potensi daerah mereka. Selain itu, cerita rakyat daerah banyak yang belum terdokumentasikan

dalam bentuk teks atau cerita bergambar, dengan penelitian dari Institut Seni Budaya Aceh menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% dari cerita rakyat Aceh yang telah didokumentasikan dalam format tersebut (Rahmadanita, 2022). Guru-guru di Aceh juga mengalami kesulitan dalam mendokumentasikan cerita anak dalam bentuk tertulis dan bergambar, serta memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk menyusun bahan bacaan. Di sisi lain, rendahnya literasi dan minat baca anak di Aceh menjadi perhatian serius (Iqbal et al., 2023). Hal ini hanya sekitar 40% anak usia sekolah dasar yang memiliki kemampuan membaca di atas level dasar.

Pelatihan penyusunan cerita anak bergambar berbasis *e-book* bagi guru bahasa Indonesia di Aceh Timur menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas literasi dan melestarikan budaya lokal. Ketua Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur telah berkomitmen menyediakan fasilitas selama proses pelatihan ini. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun cerita anak yang baik dan mengadaptasinya menjadi cerita bergambar (Tresnawati et al., 2021). Selain itu, diharapkan hasil dari pelatihan ini adalah tersusunnya buku cerita anak dalam bentuk cetak dan digital yang mencerminkan kekayaan intelektual serta budaya daerah, sekaligus menjadi bahan bacaan yang mengangkat potensi lokal dan memperkuat rasa cinta daerah anak-anak Aceh.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui "Pelatihan Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis *E-book* untuk Guru" yang diinisiasi oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur. Pelatihan ini mencakup empat aspek utama: *pertama*, meningkatkan kemampuan guru dalam menulis cerita anak yang terstruktur dengan narasi yang baik; *kedua*, memberikan pelatihan dalam penyusunan papan cerita untuk mendukung visualisasi cerita; *ketiga*, memperlengkapi guru dengan keterampilan desain buku bergambar secara profesional; dan *keempat*, mengajarkan transformasi cerita anak

## **Pelatihan Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis *E-Book*: Transformasi Literasi Digital**

uhammad Iqbal, Widya, Riza Andriani, M. Rafli Al Thoriq Mustafa, Faisal

---

ke dalam format *e-book* yang mudah diakses secara digital, dengan penekanan pada teknik penyusunan konten, penggunaan perangkat lunak, dan desain *e-book*.

Pelatihan yang diinisiasi oleh IGI Aceh Timur ini sejalan dengan beberapa program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Nurul dan Rahmat (2021) di Universitas Negeri Jakarta menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan buku cerita bergambar berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas guru, sehingga mereka mampu menghasilkan materi pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, Kurniawan (2022) di Universitas Pendidikan Indonesia melaporkan bahwa pelatihan pembuatan *e-book* untuk guru SD membantu mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Sementara itu, Fatimah dan Sari (2020) di Universitas Negeri Yogyakarta menyimpulkan bahwa pelatihan serupa dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan perangkat lunak desain dan menyusun konten yang interaktif, yang penting dalam mengembangkan buku bergambar yang dapat diakses secara digital.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah menyokong tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya dalam konteks *Sustainable Development Goal* (SDG) 4 tentang pendidikan berkualitas. Fokus utamanya adalah meningkatkan literasi dan minat baca anak di Aceh melalui pengembangan bahan bacaan lokal berbasis budaya Aceh berbentuk cerita bergambar berbasis *e-book* yang memanfaatkan teknologi sebagai transformasi literasi digital. Kegiatan ini memastikan anak-anak di Aceh memiliki akses yang lebih baik terhadap bahan bacaan yang relevan dan bermakna bagi mereka, serta meningkatkan keterampilan literasi dan minat baca sesuai dengan target SDG 4.6 tentang meningkatkan literasi bagi semua orang. Penyusunan cerita lokal dan potensi daerah Aceh, berkontribusi pada pemertahanan dan peningkatan apresiasi

terhadap budaya lokal, sesuai dengan target SDG 4.7. Dengan demikian, pengabdian ini memperkuat upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai SDG 4 dengan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan, inklusif, dan bermakna bagi masyarakat setempat.

### **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Aceh Timur, dengan fokus pada pemberdayaan guru-guru anggota Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur, khususnya yang mengajar Bahasa Indonesia. Kegiatan ini berlangsung selama delapan bulan, dengan jumlah peserta dibatasi hingga 30 orang guru. Pembatasan ini dilakukan untuk memastikan kualitas pelatihan dan efektivitas pendampingan yang diberikan. Selama kegiatan, mitra (IGI Aceh Timur) berperan aktif dengan menyediakan tempat, peserta, serta perlengkapan pelatihan seperti in fokus, jaringan internet, dan *sound system*.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kombinasi antara pelatihan (*training*) dan pendampingan (*mentoring*), yang diimplementasikan melalui beberapa tahapan. Pada tahap pertama, dilakukan analisis kebutuhan dengan metode survei dan wawancara dengan Ketua IGI Aceh Timur dan kelompok guru Bahasa Indonesia di wilayah tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami kondisi mitra serta merumuskan kesepakatan mengenai pelatihan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, tim pelaksana melakukan sosialisasi kegiatan kepada para peserta melalui penyebaran *flyer digital* yang disebarluaskan oleh Ketua IGI Aceh Timur melalui grup Telegram.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari delapan sesi, masing-masing empat sesi untuk pelatihan dan empat sesi untuk evaluasi produk. Materi yang disampaikan meliputi penyusunan naskah cerita anak, pembuatan papan cerita (*storyboarding*), desain buku bergambar, serta penyusunan *e-book*. Setiap sesi pelatihan diikuti dengan evaluasi terhadap produk yang dihasilkan peserta untuk memastikan

ketercapaian target luaran. Metode pendampingan juga diterapkan dalam proses ini, di mana peserta mendapat bimbingan langsung dalam menyusun naskah dan desain buku bergambar.

Evaluasi akhir dilakukan pada sesi kedelapan, di mana para guru peserta pelatihan mengisi angket untuk memberikan masukan terkait program pelatihan, pemateri, serta manfaat pelatihan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk pengembangan pelatihan lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mitra. Keberlanjutan program ini juga didukung oleh komitmen mitra untuk memperpanjang lisensi *software* Adobe In-Design dan Heyzine Flipbook, sehingga kegiatan penyusunan cerita anak bergambar dapat terus dilanjutkan dengan cakupan yang lebih luas, dan memberikan dampak jangka panjang dalam pelestarian cerita rakyat dan budaya lokal Aceh.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Para guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis cerita anak yang terstruktur dengan narasi yang baik setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, kebanyakan guru hanya memiliki pengetahuan dasar tentang menulis cerita, dengan narasi yang cenderung kurang

terorganisir dan tidak memiliki alur yang jelas. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam tentang struktur narasi, termasuk pengenalan tokoh, konflik, dan penyelesaian, yang menjadi komponen penting dalam penulisan cerita anak. Para guru berhasil menyusun cerita yang tidak hanya menarik, tetapi juga mengangkat potensi lokal Aceh, seperti cerita tentang keindahan alam, tradisi, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Aceh. Misalnya, ada guru yang menulis cerita tentang legenda setempat yang belum terdokumentasikan, sementara yang lain mengangkat tema tentang flora dan fauna khas Aceh. Penggunaan unsur-unsur budaya lokal dalam cerita membantu memperkuat identitas dan keunikan daerah, sekaligus menjadi alat edukasi bagi siswa untuk lebih mengenal budaya dan lingkungan mereka.

Cerita-cerita yang dihasilkan para guru ini kemudian diubah menjadi naskah yang layak diterbitkan. Pelatihan memberikan keterampilan kepada para guru dalam hal pemilihan kata yang sesuai untuk anak-anak, penulisan dialog yang natural, dan penyusunan paragraf yang kohesif. Naskah-naskah yang dihasilkan sudah memenuhi standar kualitas untuk diterbitkan, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Tabel 1. Kemajuan Capaian Peserta Pelatihan

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Nilai Rata-Rata
Penggunaan Papan Cerita ( <i>Storyboarding</i> )	- Penggunaan papan cerita sangat minim atau tidak ada.	- Semua peserta mampu membuat papan cerita yang terstruktur. - Penggunaan elemen visual untuk mendukung narasi telah dipahami dengan baik.	8,7 / 10
Desain Buku Bergambar	- Keterampilan desain sangat rendah, dengan sedikit pengalaman dalam menggunakan perangkat lunak desain.	- Guru mampu membuat desain buku bergambar dengan menggunakan perangkat lunak seperti Adobe InDesign dan Heyzine Flipbook. - Hasil desain memenuhi standar profesional dan layak untuk diterbitkan.	8,9 / 10

Pelatihan penulisan cerita anak bergambar berbasis *E-book* oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur memberikan

dampak signifikan terhadap literasi dan pemertahanan budaya lokal di Aceh Timur (Tabel 1). Sebelum pelatihan, guru-guru tidak

## Pelatihan Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis *E-Book*: Transformasi Literasi Digital

uhammad Iqbal, Widya, Riza Andriani, M. Rafli Al Thoriq Mustafa, Faisal

---

familier dengan konsep papan cerita atau *storyboarding* dan cenderung langsung menulis tanpa merencanakan urutan visual cerita. Setelah pelatihan, semua peserta mampu membuat papan cerita yang menggambarkan alur cerita secara visual, dengan nilai rata-rata 8,7 dari 10. Papan cerita membantu memvisualisasikan setiap adegan sebelum penulisan naskah, sehingga narasi menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami anak-anak. Kemampuan dalam memilih elemen visual yang mendukung narasi juga meningkat.

Awalnya, keterampilan desain guru terbatas, dengan banyak yang belum pernah menggunakan perangkat lunak desain. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan desain secara signifikan. Setelah pelatihan, nilai rata-rata untuk kemampuan desain mencapai 8,9 dari 10, mencerminkan kemampuan dalam menggunakan Adobe InDesign dan Heyzine Flipbook untuk membuat buku cerita bergambar yang estetik dan profesional. Buku-buku ini memenuhi standar estetika dan mengandung unsur edukatif yang menggambarkan potensi lokal Aceh.

Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas guru berhasil mengaplikasikan keterampilan dalam proyek mereka. Sebanyak 10 buku cerita anak yang memuat cerita rakyat dan potensi lokal Aceh disusun—5 dalam format cetak dan 5 dalam format digital *e-book*. Buku-buku ini memiliki ilustrasi menarik dan narasi yang baik, mencerminkan kekayaan budaya Aceh dan berhasil menarik minat baca anak-anak. Kualitas naskah dan desain buku mendapatkan apresiasi positif dari tim evaluator, menegaskan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi dan kreativitas.

Program ini meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan yang relevan, bermakna, dan kaya budaya lokal Aceh. Buku cerita bergambar ini memperkenalkan siswa pada cerita dan budaya daerah mereka sendiri yang sebelumnya kurang dikenal. Buku-buku ini tidak hanya memberikan konten mendalam tentang budaya dan kearifan lokal Aceh tetapi

juga memperkuat identitas budaya siswa. Program ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran kontekstual dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Transformasi buku cerita anak ke dalam format *e-book* memberikan dampak signifikan terhadap literasi digital di Aceh Timur. *E-book* memungkinkan siswa mengakses bahan bacaan secara lebih luas melalui perangkat digital seperti tablet, *smartphone*, atau komputer, tanpa keterbatasan fisik buku cetak. *E-book* juga menciptakan lingkungan belajar inklusif, dengan fitur aksesibilitas seperti ukuran huruf yang dapat diubah dan narasi audio, mendukung semua siswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Penggunaan *e-book* memperkenalkan siswa pada teknologi digital, meningkatkan keterampilan literasi digital mereka.

Program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemertahanan dan peningkatan apresiasi terhadap budaya lokal Aceh. Cerita rakyat Aceh yang terdokumentasikan dalam buku bergambar dan *e-book* kini lebih mudah diakses oleh anak-anak Aceh. Dokumentasi ini tidak hanya menjaga kelestarian cerita rakyat tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal di tengah globalisasi. Anak-anak kini lebih mengenal kekayaan budaya daerah mereka, yang memperkuat rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya lokal.

Evaluasi akhir pelatihan menunjukkan bahwa peserta merasa pelatihan sangat bermanfaat, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menyusun cerita anak yang terstruktur dan menarik. Umpan balik positif diterima terhadap materi pembuatan papan cerita dan desain buku bergambar. Metode kombinasi pelatihan dan pendampingan dinilai efektif, meningkatkan kepercayaan diri peserta dan kemampuan mereka dalam menghasilkan produk akhir sesuai standar. Namun, beberapa peserta menyarankan perpanjangan durasi pelatihan untuk latihan dan pemahaman materi lebih mendalam.

Untuk memastikan keberlanjutan program, IGI Aceh Timur berkomitmen

memperpanjang lisensi perangkat lunak Adobe InDesign dan Heyzine Flipbook serta memperluas cakupan kegiatan dengan melibatkan lebih banyak guru. Pelatihan lanjutan juga direncanakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas cerita anak bergambar berbasis potensi lokal Aceh. Dengan dukungan berkelanjutan, diharapkan lebih banyak cerita rakyat Aceh terdokumentasikan dan dapat diakses oleh siswa di Aceh Timur, meningkatkan literasi dan pelestarian budaya.

Program ini memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4, yang bertujuan memastikan pendidikan yang inklusif, setara, dan berkualitas serta mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Kontribusi ini terlihat dalam beberapa aspek (1) pelatihan ini meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang relevan dan menarik, dalam format *e-book*. Ini mendukung target SDG 4.6, yang fokus pada peningkatan tingkat literasi untuk semua; (2) program ini mendukung SDG 4.7 dengan mendokumentasikan dan mempromosikan cerita rakyat Aceh, memperkuat apresiasi terhadap budaya lokal dan mengembangkan bahan bacaan yang inklusif dan relevan bagi siswa; (3) pelatihan memperkuat keterampilan guru dalam menyusun dan mendesain bahan bacaan, mendukung tujuan SDG 4 untuk meningkatkan kualitas pendidikan; dan (4) dokumentasi cerita rakyat dalam buku cerita bergambar dan *e-book* mendukung pelestarian budaya lokal dan promosi keberagaman budaya di kalangan generasi muda, sesuai dengan target SDG 4.7. Secara keseluruhan, program ini meningkatkan literasi, kualitas pendidikan, dan pelestarian budaya lokal di Aceh Timur, menunjukkan kontribusi langsung terhadap pencapaian SDG 4 dalam konteks tantangan literasi dan kebutuhan pelestarian budaya lokal di wilayah tersebut.

## **Pembahasan**

### **1. Implementasi Program**

Program "Pelatihan Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis *E-book* untuk

Guru" yang diinisiasi oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur dirancang untuk mengatasi beberapa masalah utama di wilayah tersebut terkait literasi dan pelestarian budaya. Sebelum pelatihan, guru-guru di Aceh Timur umumnya tidak familier dengan konsep papan cerita atau *storyboarding*. Guru cenderung langsung menulis tanpa merencanakan urutan visual cerita. Hal ini mengakibatkan narasi yang kurang terstruktur dan tidak selalu mudah dipahami oleh anak-anak. Untuk mengatasi masalah ini, program pelatihan dirancang untuk memperkenalkan konsep papan cerita sebagai alat penting dalam merencanakan dan memvisualisasikan alur cerita sebelum penulisan naskah (Apriliani & Radia, 2020).

Selama pelatihan, guru-guru diberikan materi tentang pembuatan papan cerita, penggunaan perangkat lunak desain seperti Adobe InDesign dan Heyzine Flipbook, serta teknik-teknik desain visual yang relevan. Dengan belajar menggunakan Adobe InDesign dan Heyzine Flipbook, para peserta tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam desain grafis, tetapi juga dalam menyusun buku cerita bergambar yang menarik dan profesional. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mempraktikkan teknik-teknik tersebut secara langsung, sehingga dapat mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari dalam proyek (Pentury, 2018).

Pentingnya program ini terletak pada upayanya untuk mengintegrasikan teknologi digital dengan pendidikan literasi. Penggunaan format *e-book* sebagai media bacaan memberikan akses yang lebih luas dan mudah bagi siswa untuk membaca cerita, sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis teknologi. Program ini juga mengintegrasikan elemen lokal Aceh ke dalam materi bacaan, memperkenalkan cerita rakyat dan potensi lokal dalam format yang mudah diakses dan menarik bagi anak-anak (Alwi et al., 2023).

### **2. Luaran Program dan Indikator Keberhasilan**

Luaran dari program pelatihan ini menunjukkan hasil yang sangat positif dan dapat dijadikan indikator keberhasilan. Setelah

## Pelatihan Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis *E-Book*: Transformasi Literasi Digital

uhammad Iqbal, Widya, Riza Andriani, M. Rafli Al Thoriq Mustafa, Faisal

mengikuti pelatihan, semua peserta mampu membuat papan cerita yang menggambarkan alur cerita secara visual dengan nilai rata-rata hasil evaluasi sebesar 8,7 dari 10. Papan cerita ini membantu guru-guru memvisualisasikan setiap adegan dalam cerita sebelum memulai penulisan naskah, sehingga narasi menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, para guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan desain mereka. Nilai rata-rata untuk kemampuan desain setelah pelatihan mencapai 8,9 dari 10, mencerminkan kemampuan mereka dalam menggunakan perangkat lunak desain untuk membuat buku cerita bergambar yang estetis dan profesional.

Evaluasi produk pasca-pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas guru telah

berhasil mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh dalam proyek mereka masing-masing. Sebanyak 10 buku cerita anak yang memuat cerita-cerita rakyat dan potensi lokal Aceh telah disusun, dengan 5 buku diterbitkan dalam format cetak dan 5 lainnya dalam format digital berbasis *e-book*. Buku-buku ini memiliki ilustrasi yang menarik dan narasi yang disusun dengan baik, mencerminkan kekayaan budaya Aceh dan berhasil menarik minat baca anak-anak. Evaluasi dari tim *evaluator* juga menunjukkan apresiasi positif terhadap kualitas naskah dan desain buku yang dihasilkan (Yang et al., 2024), menegaskan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas guru-guru di Aceh Timur. Tabel 2 menyajikan dampak dan efektivitas program pelatihan.

Tabel 2. Dampak dan Efektivitas Program Pelatihan

Aspek Pengukuran	Metode Pengukuran	Indikator Keberhasilan	Hasil
Kemampuan Membuat Papan Cerita	Evaluasi Produk ( <i>Post-Test</i> )	Nilai rata-rata pembuatan papan cerita	8,7 dari 10
Kemampuan Desain Buku	Evaluasi Produk ( <i>Post-Test</i> )	Nilai rata-rata kemampuan desain buku bergambar	8,9 dari 10
Kualitas Buku Cerita Anak	Pengamatan Produk, Evaluasi dari Tim <i>Evaluator</i>	Jumlah buku yang disusun, kualitas ilustrasi dan narasi	10 buku cerita (5 cetak, 5 <i>e-book</i> ); Kualitas positif
Penerapan Keterampilan dalam Proyek	Pengamatan Produk, Evaluasi Pasca-Pelatihan	Jumlah buku yang diterbitkan dan format	10 buku diterbitkan (5 cetak, 5 digital)
Minat Baca Anak	Respons Mitra, Evaluasi Produk	Penilaian terhadap daya tarik buku dan minat baca anak-anak	Buku menarik, minat baca anak meningkat
Respons Mitra (IGI Aceh Timur)	Respons Mitra	Kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan dan dukungan mitra	Apresiasi positif terhadap pelatihan dan hasilnya

### 3. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Program

Salah satu faktor pendorong utama keberhasilan program pelatihan ini adalah komitmen dan dukungan dari Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur. Dukungan penuh dari IGI Aceh Timur, mulai dari penyediaan fasilitas hingga perangkat lunak desain, memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa pelatihan berlangsung dengan lancar dan efektif. Komitmen ini terlihat jelas dalam penyediaan sumber daya yang diperlukan, sehingga guru-guru dapat belajar dan berlatih dengan optimal. Dukungan ini juga

menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan keterampilan teknologi guru.

Peningkatan keterampilan teknologi merupakan faktor pendorong lainnya. Pelatihan ini memungkinkan guru-guru untuk menguasai perangkat lunak desain modern seperti Adobe InDesign dan Heyzine Flipbook. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya memperluas kompetensi teknologi guru tetapi juga membuka peluang baru dalam pengajaran dan penyebaran literasi digital (Rahmadanita, 2022). Dengan kemampuan baru ini, guru-guru dapat menciptakan dan menyebarkan *e-book* yang memberikan akses lebih luas dan menarik

bagi siswa, mendukung transformasi literasi digital di Aceh Timur.

Materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan lokal juga merupakan faktor penting. Pelatihan ini mencakup pembuatan papan cerita dan desain buku bergambar yang sesuai dengan konteks lokal Aceh. Fokus pada elemen lokal dalam buku cerita meningkatkan keterhubungan materi dengan siswa dan budaya setempat (Sandi & Lubis, 2010). Hal ini tidak hanya membuat materi pelatihan lebih relevan tetapi juga lebih mudah diterima dan diterapkan oleh guru-guru di Aceh Timur.

Namun, terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pelatihan. Keterbatasan pengalaman awal menjadi salah satu kendala utama. Sebagian besar guru di Aceh Timur tidak memiliki pengalaman sebelumnya dengan konsep papan cerita atau perangkat lunak desain. Meskipun pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan mereka, keterbatasan ini memerlukan waktu tambahan untuk mengatasi. Beberapa peserta mungkin merasa kurang percaya diri dengan keterampilan baru mereka, yang dapat mempengaruhi proses belajar mereka.

Keterbatasan akses ke teknologi juga menjadi hambatan. Meskipun pelatihan memperkenalkan teknologi digital, beberapa peserta masih menghadapi masalah dalam mengakses perangkat keras yang memadai atau koneksi internet yang stabil. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi efektivitas penggunaan *e-book* dan perangkat lunak desain, sehingga mengurangi manfaat yang diperoleh dari pelatihan (Arumi & Maimunah, 2020). Durasi pelatihan juga menjadi faktor penghambat. Beberapa peserta mengusulkan agar durasi pelatihan diperpanjang atau frekuensi sesi ditambah. Keterbatasan waktu selama pelatihan mungkin membatasi kesempatan untuk latihan dan pemahaman materi secara mendalam. Dengan durasi yang lebih panjang atau tambahan sesi, peserta dapat memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih dan menguasai keterampilan yang diajarkan.

Untuk memastikan keberlanjutan program, IGI Aceh Timur telah berkomitmen untuk memperpanjang lisensi perangkat lunak

dan memperluas cakupan kegiatan pelatihan. Rencana ke depan mencakup pengembangan kerja sama dengan perpustakaan sekolah dan dinas pendidikan setempat untuk memanfaatkan hasil pelatihan secara optimal (Iqbal et al., 2024). Dukungan berkelanjutan dan perencanaan yang matang diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap literasi dan pelestarian budaya di Aceh.

#### **D. PENUTUP**

Program pelatihan "Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis *E-book* untuk Guru" yang diinisiasi oleh Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur menunjukkan dampak positif signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis dan desain buku anak. Setelah pelatihan, para guru berhasil mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun papan cerita, desain buku bergambar, dan menghasilkan buku cerita berkualitas, baik dalam format cetak maupun digital. Peningkatan keterampilan ini tidak hanya memperbaiki kualitas narasi dan desain buku tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal Aceh dengan memuat cerita rakyat dan potensi lokal. Faktor pendukung utama keberhasilan program meliputi dukungan penuh dari IGI Aceh Timur, peningkatan keterampilan teknologi guru, dan relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan lokal. Namun, beberapa faktor penghambat yang diidentifikasi adalah keterbatasan pengalaman awal guru dengan konsep papan cerita dan perangkat lunak desain, akses terbatas ke teknologi, dan durasi pelatihan yang dirasa kurang memadai. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan peserta dalam memanfaatkan keterampilan baru mereka.

Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan agar durasi pelatihan diperpanjang dan lebih banyak sesi tambahan disediakan, guna memberikan waktu lebih untuk latihan mendalam. Perluasan akses ke teknologi dan dukungan berkelanjutan bagi peserta juga sangat penting, termasuk perpanjangan lisensi perangkat lunak.

## Pelatihan Penulisan Cerita Anak Bergambar Berbasis *E-Book*: Transformasi Literasi Digital

uhammad Iqbal, Widya, Riza Andriani, M. Rafli Al Thoriq Mustafa, Faisal

Pengembangan kerja sama dengan perpustakaan sekolah dan dinas pendidikan setempat akan memperkuat implementasi dan keberlanjutan program, memastikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap literasi dan pelestarian budaya lokal di Aceh.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ikatan Guru Indonesia (IGI) Aceh Timur, Universitas Malikussaleh, dan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Dikti Kemendikbud atas dukungan dan sponsornya dalam dana pengabdian ini.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, S., & Iqbal, M. (2022). Examining Peurateb Aneuk Text As A Model For The Religious Character Building In Early Childhood. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 6(2). <https://doi.org/10.30821/jcims.v6i2.12834>
- Alwi, S., Iqbal, M., & Safitri, M. (2023). MODERN ISLAMIC POETRY IN ACEH: T.M. Daud Gade's Syair Rabbani Wahid in the Perspective of Islamic Educational Psychology. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 47(1), 109. <https://doi.org/10.30821/miqot.v47i1.1024>
- Anugra, H., Yusup, P. M., & Erwina, W. (2013). Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Minat Baca Mahasiswa Survei Eksplanatori Tentang Minat Baca Mahasiswa Di UPT Perpustakaan ITB. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i2.9980>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.492>
- Arumi, E. R., & Maimunah, M. (2020). Pemanfaatan *E-book* Interaktif bagi Siswa SMK Muhammadiyah 2 Mertoyudan Kabupaten Magelang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 414–419. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.3598>
- Caffrey, C., Lee, H., Withorn, T., Clarke, M., Castañeda, A., Macomber, K., Jackson, K. M., Eslami, J., Haas, A., Philo, T., Galoozis, E., Vermeer, W., Andora, A., & Kohn, K. P. (2022). Library instruction and information literacy 2021. *Reference Services Review*, 50(3/4), 271–355. <https://doi.org/10.1108/RSR-09-2022-0035>
- Fatimah, S., & Sari, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mendesain Buku Cerita Bergambar dengan Perangkat Lunak. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iqbal, M., Auliana, A., Dinda Sari, D., Rahman, F., & Haekal, M. (2023). Unveiling The Linguistic Journey: Investigating Word Class Acquisition In 3-5 Year Old Children Through A Qualitative Approach. *Child Education Journal*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.33086/cej.v5i1.4234>
- Iqbal, M., Safitri, M., Wulanda, W., Ristawati, R., Hasniyati, H., Habibi, M., & Fuadi, N. (2024). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah: Pelatihan Meningkatkan Minat Baca Siswa di MITA Almuslimun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15(1), 136–143. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.15534>
- Kurniawan, M. W. (2021). Basic Concepts Of Internalizing National Insights In SMAN 9 Malang City. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 317–328. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5633>
- Kurniawan, F. (2022). Pelatihan Pembuatan *E-book* untuk Guru Sekolah Dasar di Bandung. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Kusumastuti, N. (2020). Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 333–344. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2525>
- Nurul, D., & Rahmat, A. (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kreativitas Guru*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Pentury, H. J. (2018). Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.2889>
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Rahmawati, A. D. (2021). Kreativitas Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika di Masa Pandemi Pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 74–84. <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i2.209>
- Samsudin, M. A., Samsudi, W., Mahmudi, M., & Hasanah, H. (2023). Strategi Guru dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 200–210. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2674>
- Sandi, S., & Lubis, W. (2010). Sastra Daerah Dalam Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di. *Jurnal Sastra*, 477–489.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Tresnawati, N., Tarmidzi, & Siroj, N. (2021). Pelatihan Skill Dimention Bagi Siswa Sd Melalui Program Edukasi Literasi Konservasi Mangrove Berbasis Etnosains Di Sdn 3 Ambulu Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.124>
- Withorn, T., Eslami, J., Lee, H., Clarke, M., Caffrey, C., Springfield, C., Ospina, D., Andora, A., Castañeda, A., Mitchell, A., Kimmitt, J. M., Vermeer, W., & Haas, A. (2021). Library instruction and information literacy 2020. *Reference Services Review*, 49(3/4), 329–418. <https://doi.org/10.1108/RSR-07-2021-0046>
- Yang, D., Ge, Y., Sun, Y., Collins, P., Jaeggi, S. M., Xu, Y., Shea, Z. M., & Warschauer, M. (2024). Self-regulation and comprehension in shared reading: The moderating effects of verbal interactions and E-book discussion prompts. *Child Development*. <https://doi.org/10.1111/cdev.14128>